

# Tingkat kepuasan pengguna gigitiruan terhadap bahan pembersih gigitiruan

<sup>1</sup>Reisintiya, <sup>2</sup>Eri H. Jubhari

<sup>1</sup>Mahasiswa tahap profesi

<sup>2</sup>Bagian Prostodonsia

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin

Makassar, Indonesia

E-mail: tyadzeqret@gmail.com

## ABSTRACT

*Currently, the problem of patient dissatisfaction occurs in both developing and developed countries. Patient satisfaction is a very subjective thing, difficult to measure and changeable and there are many factors that influence a person's level of satisfaction. Betel leaf (Piper betle) is a plant which is very well known in Indonesia and has many health benefits. Betel leaf is a natural ingredient that is known containing phenols and volatile oil which are the components that give most distinctive smell in the betel leaf. Solution of betel leaf can also be used as a mouthwash and denture cleaners. In addition, there are several kinds of commercially available cleanser such as alkaline peroxide. This study is aimed to know the level of patient satisfaction in denture users in RSGMP Faculty of Dentistry, Hasanuddin University against denture cleanser. By using an observational analytic method, sample of this study are all patient with removable denture inserted in April to May 2013. Cleanser agents used were Polident (alkaline peroxide) and betel leaf extract of 20%. Primary data were collected by questionnaires and processed by chi-square test using SPSS v.21.0. The result showed that the level of patient satisfaction who use alkaline peroxide of 100% is satisfied, compared with betel leaf extract of 100% is dissatisfied ( $p=0.000$ ). It was concluded that alkaline peroxide denture cleanser caused a different sense of satisfaction significantly compared with the betel leaf extract.*

**Keywords:** level of satisfaction, betel leaf extract, alkaline peroxide

## ABSTRAK

Saat ini masalah ketidakpuasan pasien terjadi di negara berkembang maupun maju. Kepuasan pasien merupakan hal yang sangat subjektif, sulit diukur, berubah-ubah serta terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Daun sirih adalah tanaman yang sangat terkenal di Indonesia dan mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan. Daun sirih merupakan bahan alam yang diketahui memiliki kandungan fenol dan minyak atsiri yang merupakan komponen paling banyak yang memberi bau khas. Larutan daun sirih juga dapat digunakan sebagai obat kumur dan pembersih gigitiruan. Selain itu juga terdapat beberapa bahan pembersih yang tersedia di pasaran, misalnya peroksida alkali. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien pengguna gigitiruan di RSGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin terhadap bahan pembersih gigitiruan. Dengan menggunakan metode observasi analitik, ditentukan sampel adalah semua pasien gigitiruan lepasan yang insersi di bulan April-Mei 2013. Bahan pembersih yang digunakan yaitu Polident (peroksida alkali) dan ekstrak daun sirih 20%. Data primer dikumpulkan dengan kuesioner dan diolah dengan uji *chi-square* menggunakan SPSS 21,0. Hasilnya, tingkat kepuasan pasien pengguna peroksida alkali 100% puas dibandingkan dengan ekstrak daun sirih 100% tidak puas ( $p=0,000$ ). Disimpulkan bahwa bahan pembersih gigitiruan peroksida alkali menimbulkan rasa puas yang berbeda bermakna dibandingkan dengan bahan ekstrak daun sirih.

**Kata kunci:** tingkat kepuasan, ekstrak daun sirih, peroksida alkali

## PENGANTAR

Tingkat kepuasan pasien merupakan salah satu hal sangat penting dalam mengevaluasi mutu layanan suatu rumah sakit. Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya.<sup>1</sup> Dari aspek penyelenggaraan layanan kesehatan gigi, salah satu faktor pendukung klasik masalah kesehatan gigi dan mulut adalah layanan medis teknis kesehatan gigi dan mulut yang tidak optimal.<sup>2</sup> Penilaian keberhasilan suatu perawatan dengan gigitiruan lepasan dapat dilakukan dengan menggunakan indikator rasa nyaman dalam mulut, pulihnya fungsi pengunyahan, estetika dan bicara.<sup>3</sup> Kebersihan rongga mulut pemakai gigitiruan harus tetap diperhatikan, karena kebersihan gigitiruan dapat mendukung kesehatan rongga mulut secara menyeluruh. Para pemakai gigitiruan lepasan harus rajin membersihkan gigitiruan agar sisa-sisa makanan tidak menempel pada gigitiruan. Gigitiruan yang tidak dibersihkan akan menyebabkan plak yang menempel pada gigitiruan semakin banyak, selain permukaan gigitiruan yang menghadap mukosa yang merupakan tempat melekatnya mikroba plak. Untuk itu telah diusahakan berbagai cara dan bahan untuk membersihkan gigitiruan.<sup>4</sup>

Gigitiruan adalah piranti yang dibuat untuk menggantikan gigi yang hilang dan jaringan lunak di sekitarnya. Piranti ini dibuat untuk memperbaiki penampilan, penguncapan dan perbaikan fungsi pengunyahan. Gigitiruan lepasan adalah gigitiruan yang menggantikan satu atau lebih semua gigi serta

jaringan sekitarnya dan didukung oleh gigi dan jaringan di bawahnya serta dapat dikeluarkan dimasukkan ke dalam mulut oleh pemakainya.<sup>5</sup>

Pembersih gigitiruan adalah sebuah bahan yang digunakan untuk membersihkan gigitiruan. Adapun jenis pembersih gigitiruan secara kimiawi dapat berupa krim, bubuk cair, atau tablet. Selain itu ada juga pembersih gigitiruan secara mekanik yang dapat dilakukan dengan menyikat gigitiruan menggunakan sikat dan teknik ultrasonik.<sup>6</sup> Peroksida alkali adalah bahan yang aman dan efektif membersihkan dan sterilisasi gigitiruan, khususnya di kalangan pasien berusia lanjut.<sup>7</sup> Daun sirih merupakan tanaman obat tradisional yang erat kaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut.

Penggunaan sirih sebagai bahan obat mempunyai dasar kuat karena adanya kandungan minyak atsiri yang merupakan komponen fenol alami sehingga berfungsi sebagai antiseptik yang kuat. Minyak atsiri merupakan minyak yang mudah menguap dan mengandung aroma wangi yang khas. Minyak atsiri dalam daun sirih mengandung 30% fenol; kandungan lain minyak atsiri adalah kavikol yang merupakan komponen paling banyak yang memberi bau khas pada daun sirih. Persenyawaan fenol memiliki aktivitas antibakteri, dan minyak atsiri sebagai antijamur dan antioksidan.<sup>8</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien terhadap bahan pembersih gigitiruan yang digunakan oleh pemakai gigitiruan lepasan di RSGM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, antara peroksida alkali dengan ekstrak 20% daun sirih.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien pengguna bahan pembersih gigitiruan dengan pengukuran *Skala Likert*. Penelitian ini dilaksanakan di RSGM FKG UNHAS pada tahun 2013. Dengan metode *totally sampling* diperoleh 26 orang pasien dengan kriteria inklusi pasien gigitiruan lepasan yang insersi pada bulan April-Mei, serta mengisi lembar persetujuan menjadi responden dan kuesioner dengan lengkap.

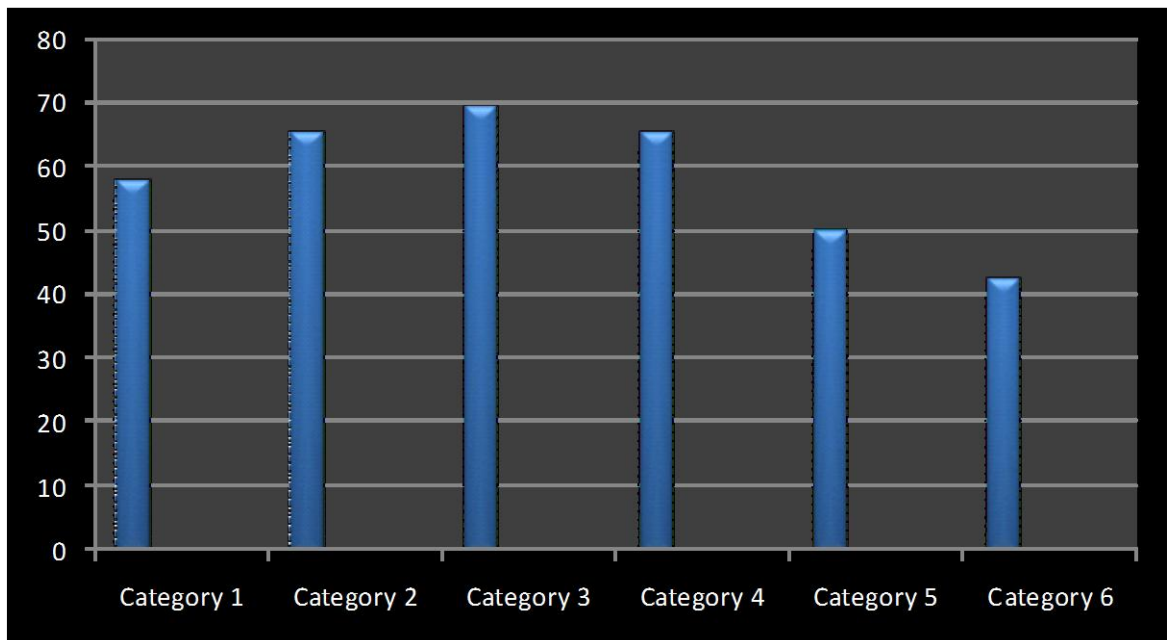
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diadaptasi. Kuesioner yang dipergunakan, antara lain mengenai karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan. Kedua, kuesioner tentang gigitiruan yang digunakan meliputi waktu, pemahaman dan ketanggapan. Ketiga, kuesioner tentang kepuasan pasien menggunakan bahan pembersih gigitiruan yang meliputi kesegaran, kebersihan dan kenyamanan. Alternatif jawaban deskripsi yang dipergunakan ialah sangat puas, puas, ragu-ragu, tidak puas dan sangat tidak puas yang berkisar dari skala 1 sampai 5 (tabel 1).

**Tabel 1** Nilai klasifikasi untuk uji tingkat kepuasan pasien pengguna bahan pembersih gigitiruan menggunakan skala Likert

Skor	Klasifikasi
≤ 8	Sangat tidak puas
8-15	Tidak puas
16-23	Ragu-ragu
24-31	Puas
32-40	Sangat Puas

## HASIL

Dari 26 responden pasien yang melakukan insersi gigitiruan lepasan pada bulan April-Mei, didominasi oleh pasien perempuan, kelompok usia >30 tahun, tingkat pendidikan menengah atas serta pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.



**Grafik 1** Hasil jawaban tentang status bahan pembersih gigitiruan yang digunakan

Keterangan:

Category 1: 57,7% sampel mendapat penjelasan mengenai cara membersihkan gigitiruan tetapi kurang memahaminya

Category 2: 65,4% sampel menjalankan instruksi cara membersihkan gigitiruan tetapi kurang memahami instruksi

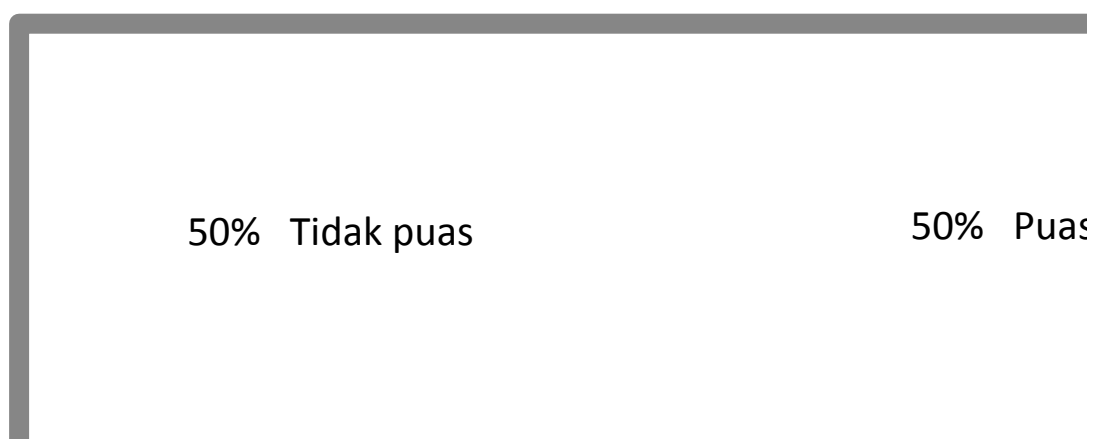
Category 3: 69,2% sampel menyikat dan merendam gigitiruan.

Category 4: 65,4% sampel tidak membersihkan gigitiruan secara teratur.

Category 5: 50% sampel mengalami masalah dengan pembersih gigitiruan.

Category 6: 42,3% sampel mengatakan puas dengan bahan pembersih gigitiruan yang digunakan

Data hasil penelitian tingkat kepuasan pasien pengguna gigitiruan terhadap bahan pembersih gigitiruan diperoleh bahwa pada responden sebanyak 13 orang (50%) menyatakan puas menggunakan bahan pembersih jenis peroksida alkali, sebaliknya 13 orang (50%) menyatakan tidak puas menggunakan bahan pembersih jenis ekstrak 20% daun sirih.



**Grafik 2** Hasil tingkat kepuasan pasien pengguna bahan pembersih gigitiruan lepasan

Pada hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kepuasan pasien menggunakan bahan pembersih gigitiruan sediaan kimia alkali peroksida dan pembersih gigitiruan alami yaitu ekstrak 20% daun sirih dengan hasil uji *chi-square* ( $p=0,0000$ ). Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya

kepuasan pasien dipengaruhi oleh komposisi dari bahan pembersih gigitiruan, kesegaran, kenyamanan, harga terjangkau, mudah diperoleh dan mudah pada saat digunakan (<0,05).

**Tabel 2** Uji *chi-square*

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	26.000	1	0.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	22.154	1	0.000		
Likelihood Ratio	36.044	1	0.000		
Fisher's Exact Test				0.000	0.000
Linear-by-Linear Association	25.000	1	0.000		
N of Valid Cases	26				

Dari penelitian ini juga diperoleh tingkat pendidikan yang bervariasi yaitu hanya sedikit sampel yang tidak menyelesaikan pendidikan dasarnya dan sebanyak 42,3% sampel yang menyelesaikan pendidikan hingga pendidikan menengah. Meningkatnya tingkat pendidikan ini menyebabkan meningkatnya kesadaran terhadap kebersihan gigi dan mulut. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan Esan dkk,<sup>10</sup> bahwa meningkatnya tingkat pendidikan seseorang akan meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut, meningkatnya kesadaran penggunaan fasilitas kesehatan gigi dan mulut, serta menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagaimana mestinya.

Terlihat bahwa 57,7% sampel mendapatkan penjelasan mengenai cara membersihkan gigitiruan tetapi kurang memahami cara membersihkan gigitiruan, 65,4% sampel menjalankan instruksi cara membersihkan gigitiruan tetapi kurang memahami instruksi tersebut dan tidak membersihkan gigitiruan secara teratur. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Soelarso dkk,<sup>2</sup> mengungkapkan bahwa salah satu pendukung klasik masalah kesehatan gigi dan mulut adalah layanan medis teknis kesehatan gigi dan mulut yang tidak optimal, proses komunikasi yang tidak optimal membuat pasien tidak memahami maksud dan tujuan yang disampaikan kepada mereka. Menurut Raphael, dkk<sup>9</sup> dikatakan bahwa pemeliharaan dan kebersihan gigitiruan menunjukkan nilai yang sangat mencemaskan, salah satu disebabkan karena kurangnya instruksi yang diberikan kepada pasien pengguna gigitiruan dan menurunnya kemampuan motorik pasien karena faktor usia. Semua pasien menggunakan air untuk membersihkan gigitiruan dan teknik yang digunakan 69,2% menyikat dan merendam gigitiruan. Hasil pembersihan tidaklah efektif seperti pendapat Lee, dkk<sup>11</sup> bahwa menyikat gigitiruan tidak efektif menghilangkan plak pada lapisan gigitiruan melainkan hanya dapat menghilangkan partikel besar dari lapisan gigitiruan sehingga mempengaruhi permukaan gigitiruan menjadi kasar serta dapat meningkatkan pertumbuhan mikroorganisma pada plat gigitiruan.

Masalah yang terjadi pada bahan pembersih gigitiruan jenis ekstrak daun sirih adalah tingkat kesegaran kurang, kenyamanan kurang, kurang bersih, bau yang tidak enak dan mengubah warna plat gigitiruan. Menurut Hermawan dkk,<sup>12</sup> dikatakan bahwa dengan konsentrasi 2,5% ekstrak daun sirih sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bakteri. Hal ini kontradiktif dengan masalah yang terjadi pada pengguna ekstrak 20% daun sirih yang mengatakan kurang bersih. Masalah ini terjadi diakibatkan karena endapan dan larutan pada ekstrak 20% daun sirih tidak dipisahkan sehingga endapan menempel pada plat gigitiruan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan pengguna gigitiruan lebih puas menggunakan peroksida alkali dibandingkan dengan ekstrak 20% daun sirih. Selain itu pengguna gigitiruan harus memiliki perhatian terhadap bahan pembersih dan teknik yang digunakan untuk membersihkan gigitiruan. Beberapa masalah yang dihadapi oleh pengguna gigitiruan yaitu mereka mendapatkan penjelasan mengenai cara membersihkan gigitiruan tetapi tidak memahami instruksi yang diberikan. Kepuasan pengguna gigitiruan terhadap bahan pembersih yang digunakannya sangat bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan individu tersebut. Kepuasan terhadap bahan pembersih gigitiruan dipengaruhi oleh tingkat kebersihan, tingkat kesegaran dan tingkat kenyamanan dari bahan pembersih.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan untuk melakukan penyuluhan cara membersihkan gigitiruan. Hal ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat yang menggunakan gigitiruan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigitiruan demi kesehatan mulut agar tidak terjadi stomatitis dan penyakit lain yang diakibatkan penggunaan gigitiruan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anas ASA, Abdullah AZ. Studi mutu pelayanan berdasarkan kepuasan pasien di klinik gigi dan mukut RSUP Dr.Wahidin Sudirohusodo makassar. J Dentofasial 2008;7:100.

2. Soelarso H, Soebakti RH, Mufid A. Peran komunikasi interpersonal dalam pelayanan kesehatan gigi. Dent J 2005; 38:124–8.
3. Zlataric KD. Treatment outcomes with removable partial denture a comparison between patient and prosthodontist assessments. J Prosthodont 2001;14:423-4.
4. Dwiatmoko S, Kristiana D. Pengaruh komunikasi kesehatan secara lisan dan tulisan terhadap pengetahuan sikap dan kebersihan gigitiruan para pemakai gigitiruan lepasan. J Dentika Dental 2011;16:14.
5. Gunadi HA, Margo A, Burhan LK, Suryatenggara F, Setiabudi I. Ilmu geligi tiruan sebagian lepasan jilid 1. Jakarta : Hipokrates;1991. p.12
6. American Dental Association. Denture cleanser [internet] 2011. Available from <http://www.ada.org/1317.aspx>. Diakses 11 Desember 2012.
7. Zarb GA, Bolender CL, Eckert S, Jacob R, Fenton A, Stern RM. Prosthodontic treatment for edentulous patient 12<sup>th</sup> Ed. St.Louis: Mosby; 2003. p.202 – 3.
8. Rahmah N, Rahman A. Uji fungistatik ekstrak daun sirih (*piper betle L.*) terhadap *Candida albicans*. J Bioscientiae 2010;7(2):17-8.
9. Raphael FS, Andrea SS, Maria PD, Rumola RR, Ana PZ, Helena DF, et.al. Association between denture hygiene and oral health-related quality of life in edentulous patient. Revista De Odontologia Da Unesp.[online] 2013 [cited 2013 june 17]. January 2012;41(1):48-53. Available from URL: <http://www.revodontolunesp.com.br/files/v41n1/v41n1a09.pdf>.
10. Esan TA, Olusile AO, Akeredolu PA, Esan AO. Socio-demographic factors and edentulism: the nigerian experience. BMC Oral Health [online] 2013 [cited 2013 June 7]. December 2004; 4:5. Available from URL: <http://www.biomedcentral.com/1472-6831/4/3>
11. Lee HE, Li CY, Chang HW, Yang YH, Wu JH. Effect of different denture cleaning methods to remove *Candida albicans* from acrylic resin denture based material. J Dent Sci [online] 2013 [cited 2013 june 8]. July 2011; 216: 220. Available from : URL: <http://www.e-jds.com/article/S1991-7902%2811%2900080-8/abstract>
12. Hermawan A, Eliyani H, Tyasningsih W. Pengaruh ekstrak daun sirih (*piper betle l.*) terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* dengan metode difusi disk. J UNAIR [online] 2013 [cited 2013 july 16]. Available from URL: <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/15.%20Daun%20Sirih.pdf>